

PERUBAHAN SOSIAL SUKU LAUT DI BATU LICIN

E-JURNAL

Naskah Publikasi



Disusun Oleh:

MAHFUD

NIM : 100569201031

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

TANJUNGPINANG

2017

PERUBAHAN SOSIAL SUKU LAUT DI BATU LICIN

MAHFUD

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji
2018

A B S T R A K

Dahulunya suku laut yang ada di Batu licin yang mempunyai budaya yang tidak sama dengan sekarang sehingga mengalami perubahan sosial dalam bentuk-bentuk perubahan dari asal mula suku laut di Batu Licin sebagai berikut: menganut animisme, tinggal di pinggir pantai dan kurang bersosialisasi dengan masyarakat kawasan terdekat, dapat dilihat dari asal mula Suku Laut yang ada di Batu Licin.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perubahan sosial Suku Laut di Batu Licin. Metodologi dalam skripsi ini menggunakan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teori yang digunakan dengan variable dan indicator yang diterapkan dalam melaksanakan pengukuran dilapangan, sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam menganalisa dalam penelitian ini. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Setelah data terkumpul maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa adanya perubahan sosial bagi Masyarakat Batu Licin dikarenakan adanya perubahan-perubahan budaya yang ada didalamnya, adapun Batu Licin sudah mengalami kemajuan dengan adanya perubahan-perubahan yang ada di Batu Licin. Sehingga perubahan-perubahan tersebut membuat masyarakat Suku Laut dulunya tinggal di sampan dan sudah berpindah dan tinggal dipinggiran pantai dengan bertempat tinggal disebuah rumah panggung. Adapun perubahan tersebut masyarakat Suku Laut yang dulunya sudah beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat umum dan berpindah dengan menjalin kekerabatan sehingga membentuk suatu hubungan keluarga.
Kata Kunci : Perubahan Sosial, Masyarakat Pesisir dan Suku Laut.

PERUBAHAN SOSIAL SULU LAUT DI BATU LICIN

MAHFUD

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji
2018

ABSTRACT

Formerly marine tribes in Batu Licin that have a culture that is not the same as now so that experiencing social changes in the shapes of the change from the origin of sea tribes in Batu Licin as follows: embracing animism, living on the edge of the beach and less socializing with the community area Closest, can be seen from the origin of the Sea Tribe in Batu Licin.

The purpose of this research is to know the social change of Sea Tribe in Batu Licin. Methodology in this thesis uses qualitative with descriptive type. Theory used with the variables and indicators applied in conducting the measurement field, so there is no difference in interpretation in the analysis in this study. As for the informants in this study as many as 6 people. After the data collected then the data in this study were analyzed by qualitative descriptive data analysis techniques.

The conclusion in this research is that the existence of social change for Batu Licin society due to the cultural changes that exist in it, while the Licin Stone has progressed with the existing changes in Batu Licin. So the changes make the Sea Tribe people used to live in the canoe and have moved and stay dipinggiran beach with residence disebuah stage house. The change is the Sea Tribe people who had already adapted and interacted with the general public and moved by establishing kinship to form a family relationship.

Keywords: Social Change, Coastal and Marine Society.

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Desa pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya yang menjadi batas antara daratan dan lautan yang ada di kampung Batu licin Kecamatan Gunung Lengkuas Kabupaten Bintan. Karena didalamnya terdapat suatu kelompok masyarakat yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu.

Masyarakat pesisir merupakan salah satu masyarakat dominan di Indonesia merupakan salah satu kalangan masyarakat yang termasuk golongan masyarakat miskin terbesar. Dengan pekerjaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi, bergantung pada kondisi alam, serta menyebabkan masyarakat pesisir masih dalam ranah kemiskinan yang bersifat struktural maupun budaya.

Budaya masyarakat pesisir di Kampung Batu licin ini sangat dekat dengan ketidakpastian yang tinggi karena dapat disebabkan kehidupan sosial di wilayah pesisir dan tergantung pada sumber laut yang ada. Sejak terjadinya perubahan zaman pada suku laut kepercayaan pun berubah sehingga masyarakat suku laut yang sudah tinggal di kawasan pesisir pantai menganut dan mempercayai ajaran-ajaran agama islam. Sehingga masyarakat pesisir di Batu Licin yang tinggal di darat dan tinggal di kawasan daerah sekitarnya. Masyarakat di batu licin terletak di kawasan terpencil di

ujung tepi pantai arah timur dampak, letaknya di ujung kota dengan pemandangan perkebunan sayuran yang luas, perkebunan durian, ternak ayam serta pada pembangunan-pembangunan yang sedang di bangun oleh pihak pengusaha seperti *resort*, mall, perkantoran, dan lain-lain.

Perubahan pola kehidupan yang terjadi pada kehidupan masyarakat pesisir suku laut di daerah Batu Licin pada awalnya adalah masyarakat suku laut karena budaya suku laut yang tinggal di pinggir pantai. Sehingga dengan adanya kemajuan dan perubahan budaya yang hilang semenjak dengan adanya kemajuan perubahan-perubahan yang baru yang menyebabkan munculnya modernisasi.

Kehidupan suku laut yang ada di Batu licin ialah sebagai mata pencaharian menjadi seorang nelayan dan hampir rata-rata dari suku melayu dan dapat dilihat suku melayu yang ada di Batu Licin ini sangat berbeda dengan suku melayu lainnya baik dari arti bahasa dan intonasinya. Akan tetapi maknanya sama dengan suku melayu lainnya yang ada di Tanjungpinang.

Berdasarkan fenomena budaya yang ada di batu licin dan adanya perubahan budayanya membuat masyarakat yang tinggal di batu licin bisa menerima pengaruh-pengaruh dari budaya dari luar baik dalam pendidikan, teknologi maupun budaya lainnya. Untuk itu fenomena budaya yang ada pada masyarakat batu licin mengalami perubahan dengan adanya perkembangan dan kemajuan yang ada di Batu licin. Oleh sebab itu, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**PERUBAHAN SOSIAL SUKU LAUT DI BATU LICIN**”.

II. Perumusan Masalah

Adapun dalam permasalahan ini penulis merumuskan permasalahan masalah ini dengan merangkum pertanyaan “ Bagaimana Perubahan Masyarakat Suku Laut di Batu Licin?”

III. Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Perubahan Sosial Suku Laut di Batu Licin?

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis : Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sama khususnya bidang sosiologi dan melihat bagaimana perubahan sosial suku laut di Batu Licin.
2. Secara Teoritis : Sebagai bahan informasi dan acuan bagi masyarakat yang ada diKampung Batu Licin. Diharapkan dapat memberikan manfaat serta acuan bagi semua pihak terhadap bentuk-bentuk Perubahan sosial suku laut di Batu Licin.

IV. Konsep Operasional

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi atau fenomena-fenomena apa adanya. Adapun sebagai tambahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu proses pergeseran atau adanya perubahan struktur yang ada di dalam masyarakat tentang cara berfikir didalam kehidupan sosialnya untuk mendapat kehidupan yang lebih layak. Adapun perubahan sosial pada suku laut meliputi beberapa hal, antara lain: sosial, budaya, agama dan wisata

b. Suku Laut

Suku laut merupakan suatu kelompok manusia yang tinggal di pedalaman pesisir pantai dan terpencil. Akan tetapi dengan adanya perubahan sosial masyarakat suku laut sudah berbaur dengan masyarakat yang lain dan menetap dan membangun rumah sendiri di pesisir pinggiran pantai dan sudah mengenal pendidikan, agama dan teknologi.

V. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. untuk melihat bagaimana perubahan sosial suku laut di Batu Licin.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kawasan Batu Licin Kecamatan Gunung Lengkuas Kijang Kabupaten Bintan. Alasan peneliti memilih lokasi ini dimana terjadinya perubahan sosial pada masyarakat suku laut yang ada di pesisir Batu Licin Kelurahan Gunung Lengkuas Kabupaten Gunung Kijang.

3. Jenis Data

Untuk memperoleh data tersebut maka penulis melakukan pengumpulan data melalui:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan guna memperoleh data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu perubahan sosial suku laut di Batu Licin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature-literatur dan buku-buku bacaan yang erat hubungannya dengan

objek penelitian. Serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan perubahan sosial suku laut di Batu Licin.

4. Populasi dan Sampel

Dari sumber yang didapatkan menjadi informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi, dengan kriteria informan antara lain:

1. RT/RW setempat.
2. Masyarakat suku laut yang tinggal di pesisir Batu Licin di bawah 5 tahun dengan perubahan yang berkaitan dengan agama.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap perubahan sosial suku laut di Batu Licin dengan menggunakan teknik observasi yang akan mengamati tentang fenomena perubahan sosial suku laut di Batu Licin.

b. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara secara langsung dengan *key informan* dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai *interview guide*.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dapat mengambil data-data yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan.

VI. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisa dengan teknik-teknik sebagai berikut dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012:35) menyatakan analisa dan kualitatif adalah proses pengorganisasian, dan pengurutan data kedalam pola dan kategori serta satu uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema yang seperti disarankan oleh data. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif antara lain :

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data (*Display data*)
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclucyng Drawing*)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang berkenaan dan merupakan landasan dapat menjadi acuan penelitian pada teori perubahan sosial di gunakan beberapa teori salah satunya menurut Selo Soemardjan (Elly Usman, 2011:610) yang menyatakan bahwa “perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi system sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat”.

A. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup seseorang yang ada di dalam masyarakat. Adapun perubahan sosial akan terus berlangsung selama masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial terjadi dikarenakan adanya perubahan dalam unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti dalam perubahan pada unsur geografis, biologis, ekonomis, dan yang lainnya.

Adapun faktor yang menyebabkan perubahan sosial antara lain :

1. Perubahan lambat (evolusi) dan perubahan cepat (revolusi)
2. Perubahan kecil dan perubahan besar
3. Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned chage*) dan perubahan yang tidak dikehendaki

(unitended change) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*)

B. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama di wilayah pesisir dan membentuk serta memiliki kebudayaan yang khas dan terkait sehingga ketergantungan pada pemanfaatan sumber daya pesisir (Satria, 2004). Sedangkan, menurut pendapat Suhartono (2007) yang menjelaskan tentang masyarakat pesisir yaitu “ mereka yang hidup dan menetap di kawasan pesisir dan laut atau para nelayan tradisional yang ketidakberdayaannya dalam segala materi, pengetahuan, maupun teknologi menjadikan mereka miskin dan tertinggal.

Menurut Suharti (2000) menyatakan “ Masyarakat kawasan pesisir cenderung agresif, karena kondisi lingkungan pesisir yang panas dan terbuka, sehingga keluarga nelayan mudah diprovokasi, dan salah satu kebiasaan yang jamak di kalangan nelayan (masyarakat pesisir) ialah karena kemudahan mendapatkan uang menjadikan hidup mereka lebih konsumtif.

C. Suku Laut

Suku laut atau disebut Orang laut adalah suku laut yang mengembara di laut serta memiliki ciri-ciri yang khusus seperti melakukan aktivitas sehari-hari di atas perahu dan mengembara di sepanjang perairan.

Masyarakat Suku Laut merupakan salah satu suku bangsa yang menghuni di Kepulauan Riau.

Suku laut tertinggal dalam teknologi, tetapi kearifan mereka terhadap laut membuat mereka betah hidup sebagai pelaut. Itulah Suku Laut. Hidupnya sederhana, lugu, dan jujur, tetapi orang-orang dari kelompok masyarakat lain menganggapnya masyarakat yang hidup primitif, miskin, dan keras kepala. Suku laut atau disebut Orang laut ialah suku laut yang mengembara di laut serta memiliki ciri-ciri yang khusus seperti melakukan aktivitas sehari-hari di atas perahu dan mengembara di sepanjang perairan.

Masyarakat suku laut pada awalnya tinggal di atas perahu yang disebut sampan panjang, hidup berpindah-pindah bergerak secara berkelompok menuju tempat yang berbeda menurut pilihan lokasi penangkapan ikan. Di atas perahu mereka menjalani hidupnya sejak lahir, menikah, berkeluarga hingga akhir hayatnya. Dalam perkembangannya, sebagian besar dari mereka atau suku laut telah tinggal menetap di pinggir laut. Seperti halnya di daerah-daerah lain yang ada di pesisir pantai lainnya, mereka hidup menetap di laut atau di pinggir laut.

BAB III

GAMBARAN UMUM

I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Batu Licin Kecamatan Gunung Lengkuas Kabupaten Bintan merupakan suatu tempat atau lokasi yang terletak di pesisir pantai ujung sebelah barat, sedangkan di sebelah utara menuju arah kijang, sebelah selatan menuju arah dampak dan sebelah timur arah KM. 18. Sebagian besar, masyarakat Kelurahan Gunung Lengkuas yang berada diwilayah pesisir menggantungkan hidup mereka sebagai nelayan.

Dahulunya Batu Licin adalah kawasan yang sangat terpencil yang ada di ujung pantai, tempat yang jauh dari keramaian dan sangat terasing bagi masyarakat yang ada di Kota Tanjungpinang. untuk pusat perbelanjaan bagi masyarakat Batu Licin sangat Jauh sehingga mereka harus belanja mencari kebutuhan hidup mereka harus mencari ke Kijang yang terdekat.

Rumah-rumah yang dulunya terbuat dari kayu alias rumah panggung kini menjadi rumah panggung yang terbuat dari tiang beton yang sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk membuat Rumah Layah Huni (RLH) bagi masyarakat Batu Licin yang terkena musibah. Kini seiring perkembangan waktu Batu Licin menjadi sorotan masyarakat luar dengan banyak lahan yang kosong membuat investor luar tertarik untuk berinvestasi.

II. Kehidupan Masyarakat Pesisir di Batu Licin

Dikawasan pesisir yang ada di Batu Licin sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dengan menangkap ikan di laut, sebagai arti sekelompok terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir di Batu Licin yang mempunyai peran besar dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah dan pembentukan struktur sosial budaya masyarakat pesisir. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan dan sebahagian hasil tangkapannya tersebut di konsumsi untuk keperluan rumah atau kebutuhan hidup sehari-hari atau di jual seluruhnya.

III. Prasarana yang ada di Batu Licin

Prasarana yang ada di Batu Licin berdasarkan dari keterangan masyarakat pesisir yang tinggal di kawasan batu licin setempat antara lain: posyandu, mesjid, Sekolah Dasar, perkebunan buah dan sayur, lapangan olah raga, toko bangunan yang sudah ada di Batu Licin. Sebagian dari prasarana tersebut masukkan investor dari masyarakat luar, pemerintah dan usaha yang di miliki dari masyarakat Batu Licin tersebut antara lain Owner PT Sunreasoort, restaurant yang sudah ada di Batu Licin serta Mall yang masih dalam tahap pembangunan.

IV. Tingkat Pendidikan Anak-Anak Masyarakat Batu Licin

Tingkat Pendidikan Masyarakat Batu Licin Rt 06./Rw.04 antara lain: untuk tingkat Sekolah Dasar berjumlah 17 orang, tingkat Sekolah Menengah Pertama 10 orang, untuk tingkat Sekolah Menengah Atas berjumlah 7 orang dan untuk di perguruan tinggi berjumlah 3 orang.

V. Daftar Keluarga Masyarakat Batu Licin RT.06 RW.04

Mengenai data keluarga masyarakat yang tinggal di pesisir Batu Licin RT.06 RW.04 berjumlah 102 orang dengan 55 Kartu Keluarga. data tersebut peneliti dapat dari penuturan salah satu masyarakat Batu Licin yang memberikan informasi data-data keluarga tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik responden yang dijadikan informasi dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu 6 orang laki-laki, antara lain masyarakat suku laut yang tinggal di pesisir Batu Licin di bawah 5 Tahun dengan perubahan yang berkaitan dengan agama dan 1 orang RT/RW setempat, di karenakan adanya kecenderungan pada Perubahan Sosial Suku Laut di Batu Licin Kecamatan Gunung Lengkuas Kabupaten Bintan.

II. Informan Penelitian

Dapat diterangkan bahwa masyarakat nelayan yang tinggal di pesisir batu licin, RT setempat dan Masyarakat yang tinggal di kawasan Batu licin. Untuk nama informan penelitian dapat peneliti samarkan bedasarkan kesepatan bersama di karenakan peneliti tidak mau memberikan nama aslinya dan meminta nama samaran saja.

III. Perubahan Sosial Suku Laut Di Batu Licin

Perubahan sosial merupakan suatu proses dari pergeseran atau adanya perubahan struktur yang ada di dalam masyarakat tentang cara berfikir di dalam kehidupan sosialnya untuk mendapat kehidupan yang lebih layak. Seiring dengan perubahan perkembangan zaman, kawasan Batu Licin mengalami perubahan-perubahan dalam tiap tahunnya. Dulunya Batu Licin

letaknya sangat terpencil dan jauh dari pusat Kota, sehingga masyarakat yang ada di Tanjungpinang belum mengetahui keberadaan letak dan lokasi Batu Licin. Sedangkan, dengan adanya perkembangan dan perubahan Batu Licin sekarang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Tanjungpinang lainnya atau masyarakat luar dan akses menuju kesana sudah mudah dan cepat, yang dapat di lalui dengan lintas darat dari pusat kota Tanjungpinang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan dari hal ini dapat diterangkan bahwa adanya perubahan sosial bagi Masyarakat Batu Licin dikarenakan adanya perubahan-perubahan budaya yang ada didalamnya, adapun Batu Licin sudah mengalami kemajuan dengan adanya perubahan-perubahan yang ada di Batu Licin. Sehingga perubahan-perubahan tersebut membuat masyarakat Suku Laut dulunya tinggal di sampan dan sudah berpindah dan tinggal dipinggiran pantai dengan bertempat tinggal di sebuah rumah panggung. Adapun perubahan tersebut masyarakat Suku Laut yang dulunya sudah beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat umum dan berpindah dengan menjalin kekerabatan sehingga membentuk suatu hubungan keluarga.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Batu Licin dapat dilihat dari nilai-nilai budaya. Adapun pada kebudayaan masyarakat Suku Laut tersebut tidak menganut animisme tetapi sudah menyadari dan menyakinkan ajaran-ajaran agama islam yang terkandung dalam budaya tersebut. Sehingga masyarakat Suku Laut di Batu Licin menganut agama islam dengan suku melayu. Sedangkan adat dan kebiasaan masyarakat Batu Licin yang masih melekat hingga saat ini ialah masyarakat Batu Licin lebih mempercayai orang pintar dari pada dokter sebagai obat atau penawar untuk menyembuhkan orang sakit.

B. Saran-saran

1. Kepada pemerintah setempat harus memperhatikan Kawasan Batu Licin menjadi tempat wisata yang paling bagus di antara yang ada di Tanjungpinang. agar tidak terasing dan termarginalkan dalam lingkungan dan pola pikir bagi masyarakat yang tinggal di Batu Licin.
2. Kepada masyarakat Batu Licin, agar dapat menerima adanya perubahan-perubahan baru yang masuk ke lingkungan Batu Licin dan membawa pengaruh/ dampak bagi lingkungannya. Asalkan dapat memilah masukan-masukan atau tanggapan yang positif dan dapat diterima oleh keluarganya.
3. Kepada investor yang membuka lapangan pekerjaan bagi setiap anak-anak muda yang ingin bekerja di Batu Licin agar dapat memberikan peluang/kesempatan bagi masyarakat tempatan untuk bekerja dan membantu prekonomian keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri,R.2014. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Elly. Usman.2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, Malayu.S.P.2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat.1995. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara baru.
2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Kordi.K.Guhufan. 2012. *Ekosistem Mangrove:Potensi Fungsi dan pengelolaan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Moleong.Lexy J.2012. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nontji.2012. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Paul B. Horton Chester L.Hunt. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pertama.
- Rahardjo, Satjipto.2011. *Sosiologi Hukum*.Jakarta: Sinar Grafika.
- Ranjabar, Jacobs. 2006.*Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Satria, Arif.2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekanto.2006.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Soemardjan, Selo.1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI
- Sugiyono.2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suprihayono. 2007. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sunarto.Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Weber, Max.1968. *In Economy and Society*.New York: Bedminster Press.

Internet:

<https://nurfadhillahtia94.wordpress.com/tag/penggolongan-dan-stratifikasisosial-di-indonesia/>".

Jurnal :

Suhartono,E.2007.Sumber:<http://www.bainfokomsumut.go.id/open.php?i=245&db=artikel>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017.

Skripsi :

Saputra.Jefri.2015. Perubahan Kolektif Komunitas Suku Laut di Desa Berakit Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.